

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan metode kuantitatif dengan desain penelitian analitik observational berupa penelitian cross sectional. Cross sectional atau one snapshot merupakan penelitian yang melakukan pengumpulan data pada satu titik waktu tertentu (Hermawan, 2005).

##### **B. Populasi dan Sampel**

###### 1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Teknik Sipil dan Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Populasi terdiri dari 1687 mahasiswa dengan rincian seperti tabel dibawah ini.

Tabel 3. 1 Jumlah populasi penelitian yang terdiri dari mahasiswa Teknik Sipil dan PSPD di empat angkatan yang dibagi berdasarkan jenis kelamin

Teknik Sipil				PSPD			
Tahun Angkatan	L	P	Jumlah per angkatan	Tahun Angkatan	L	P	Jumlah per angkatan
2016	120	60	180	2016	50	120	170
2015	133	69	202	2015	59	114	173
2014	164	54	218	2014	79	104	183
2013	282	81	363	2013	76	122	198
Total Mahasiswa				Total Mahasiswa			724

###### 2. Sampel

Mengingat luasnya populasi, untuk mempermudah penelitian peneliti melakukan pengambilan sample yang diharapkan dapat mewakili populasi yang diambil. Cara pengambilan sample dilakukan secara accidental yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan

mengambil sampel yang kebetulan ada pada saat penelitian berlangsung (Sani, 2006). Penentuan besar sampel dihitung menggunakan sample size calculator pada website survey monkey. Pada sample size calculator dituliskan dalam kolom population size jumlah populasi keseluruhan dengan confidence level 95 % dan margin of error 7%.

Gambar 3. 1 Perhitungan besar sampel dengan menggunakan *sample size calculator* di website *surveymonkey*

Jumlah sampel yang didapat sebesar 176. Agar terjadi keseimbangan sampel dikenakan menjadi 192. Sampel sejumlah 192 dibagi empat untuk penelitian metode yang lain. Sehingga sampel pada masing-masing penelitian adalah 48 orang untuk dua program studi. Dengan demikian sampel setiap angkatan adalah 6 orang.

Terdapat dua kriteria sebagai sample yaitu kriteria inklusi meliputi terdaptarnya sample sebagai mahasiswa UMY prodi pendidikan dokter dan teknik sipil tahun angkatan 2013, 2014, 2015 dan 2016. Sedangkan kriteria eksklusinya adalah mahasiswa UMY selain prodi teknik sipil dan pendidikan dokter.

### **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### 1. Lokasi

Lokasi penelitian berada di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan dan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

#### 2. Waktu

Penelitian dilakukan mulai bulan September 2016 sampai dengan September 2017.

### **D. Variabel Penelitian**

Variable bebas : Religiusitas

Variable terikat : Persepsi terhadap LGBT sebagai penyimpangan

### **E. Definisi Operational**

1. Religiusitas adalah ketaatan seseorang dalam menjalankan perintah agamanya.
2. Persepsi terhadap LGBT sebagai penyimpangan adalah tanggapan seseorang mengenai setuju atau tidaknya jika LGBT dikatakan sebagai suatu bentuk penyimpangan.

### **F. Instrumen Penelitian**

Dalam penyusunan instrumen penelitian, peneliti melakukan beberapa langkah, meliputi :

1. Peneliti mengadopsi kuesioner yang telah ada kemudian melakukan modifikasi agar sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Melakukan face validation atau diskusi dengan pakar mengenai topik terkait.
3. Kuesioner diujikan kepada 30 orang diluar sample.
4. Hasil uji kuesioner di uji validasinya dengan analisis bivariate corellation menggunakan uji korelasi pearson.
5. Melakukan uji realibitas menggunakan cronbach alpha.

Pada penelitian ini menggunakan beberapa instrument, yaitu penjelasan maksud dan tujuan penelitian, inform consent dan kuesioner yang dimuat dalam satu bendel kertas. Pada lembar pertama memuat penjelasan maksud dan tujuan penelitian dijelaskan secara singkat tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada lembar kedua dilampirkan inform consent untuk menanyakan kesedian sample menjadi responden dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini pilihan jawaban pada kuesioner menggunakan skala likert untuk mengukur tingkat religiusitas dan persepsi terhadap LGBT.

Tabel 3. 2 Skor skala likert

<b>Simbol</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Skor</b>
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
R	Ragu-ragu	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Kuesioner religiusitas dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang pernah digunakan Sukmaya Izzati Widari untuk penelitiannya yang berjudul Pengaruh Religiusitas Penalaran Remaja yang Beragama Islam yang telah dimodifikasi agar tercapainya tujuan penelitian ini. Kuesioner religiusitas

terdiri dari 25 pertanyaan yang mencakup empat dimensi religiusitas yaitu keyakinan, pengetahuan, pelaksanaan dan penghayatan.

Tabel 3. 3 Nomor pertanyaan mengenai dimensi religiusitas pada kuesioner

<b>Nomor Pertanyaan</b>	<b>Dimensi</b>
1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	Keyakinan
8, 9, 10, 11, 12	Pengetahuan
13, 14, 15, 16, 17, 18, 21	Pelaksanaan
19, 20, 22, 23, 24, 25	Penghayatan

Kuesioner persepsi dirumuskan berdasarkan aspek persepsi yaitu kognitif dan attitude. Pada pengukuran persepsi mahasiswa terhadap LGBT peneliti menggunakan metode vignette dengan cara memberikan suatu ilustrasi kasus tentang perilaku gay, lesbian dan biseksual. Setelah membaca ilustrasi kasus tersebut, responden menjawab pertanyaan yang tersedia untuk mengukur persepsi responden terhadap LGBT.

Berdasarkan jawaban responden kemudian dihitung kategori interval untuk mengetahui tingkat religiusitas dan persepsi terhadap LGBT sebagai penyimpangan. Langkah – langkah untuk menentukan interval persepsi adalah sebagai berikut :

1. Menentukan nilai tertinggi ( $X_T$ ) dan nilai terendah ( $X_R$ )

$$X_T = \text{jumlah pertanyaan} \times \text{skor likert tertinggi}$$

$$X_R = \text{jumlah pertanyaan} \times \text{skor likert terendah}$$

2. Menentukan rentangan (R)

$$R = X_T - X_R$$

3. Menentukan standar deviasi ideal ( $SD_i$ )

$$SD_i = 1/6 (R)$$

4. Menentukan mean ideal ( $M_i$ )

$$M_i = 1/2 (X_T + X_R)$$

Tabel 3. 4 Hasil perhitungan berdasarkan rumus langkah – langkah menentukan interval

<b>Rumus</b>	<b>Persepsi terhadap LGBT</b>
$X_T$	$12 \times 5 = 60$
$X_R$	$12 \times 1 = 12$
$R$	$60 - 12 = 48$
$SD_i$	$1/6 (48) = 8$
$M_i$	$1/2 (60 + 12) = 36$

Jumlah pertanyaan yang dimasukkan dalam hitungan di atas adalah jumlah pertanyaan yang telah dinyatakan valid. Setelah diketahui nilai-nilai tersebut, maka dapat ditentukan skor kategori intervalnya. Kelompok kategori tinggi adalah responden yang memiliki skor lebih tinggi dari nilai rata-rata ditambah 1 standar deviasi ( $X > M_i + 1SD_i$ ). Kelompok kategori sedang adalah responden yang memiliki skor diantara nilai rata-rata minus 1 standar deviasi dan nilai rata-rata ditambah 1 standar deviasi ( $M_i - 1SD_i \leq X \leq M_i + 1SD_i$ ). Sedangkan kelompok kategori kurang adalah responden yang memiliki skor di bawah dari nilai rata-rata minus 1 standar deviasi ( $X < M_i - 1SD_i$ ) (Arikunto,2010). Yang termasuk kategori tinggi pada penelitian ini adalah responden yang setuju bahwa LGBT adalah penyimpangan, kategori sedang adalah responden yang netral dan kategori kurang adalah responden yang tidak setuju bahwa LBGT sebagai penyimpangan.

Kuesioner religiusitas pada penelitian ini menggunakan zscore sehingga kategori religiusitas tinggi apabila nilai zscore  $\geq 1SD$  dan religiusitas rendah apabila nilai zscore  $< 1SD$ .

Tabel 3. 5 Interval persepsi terhadap LGBT sebagai penyimpangan

Kuesioner	Rumus interval	Hasil interval	Keterangan
Persepsi	$X > 36 + 8$	$> 44$	Setuju
	$36 - 8 \leq X \leq 36 + 8$	$28 - 44$	Netral
	$X < 36 - 8$	$< 28$	Tidak setuju

### G. Cara Pengumpulan Data

Dikarenakan penelitian ini adalah penelitian analitik observasional dengan menggunakan alat berupa kuesioner, maka pengambilan data dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada responden penelitian secara accidental. Untuk menghindari bias pembagian kuesioner dilakukan 50% oleh peneliti perempuan dan 50% sisanya oleh peneliti laki-laki. Kuesioner dibagikan secara terbuka kepada responden, kemudian dijawab sembari ditunggu oleh peneliti. Setelah responden selesai menjawab, kuesioner kembali dikumpulkan kepada peneliti. Setelah pengambilan data, peneliti menginput data ke dalam program statistik dan mengolahnya.

### H. Uji Validitas dan Reliabilitas

Menguji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur (Siswanto, 2015). Pengujian validitas kuesioner pada penelitian menggunakan analisis bivariante corellation dengan uji korelasi pearson. Kreteria pengujian validitas dinyatakan valid jika koefisien korelasi pearson  $> r$  tabel. Nilai  $r$  tabel ditentukan dengan  $df = N - 2$  dengan sig 5% , dimana  $N$  adalah jumlah sampel yang diujikan.

Pada kuesioner religiusitas dilakukan uji validitas sebanyak dua kali. Hal ini disebabkan pada pengujian pertama (30 responden) masih ditemukan

banyak item yang tidak valid sehingga dilakukan pengujian kedua (25 responden) dengan kuesioner yang telah di revisi. Pengujian validasi pada kuesioner religiusitas dilakukan per dimensi yaitu dimensi keyakinan, pengetahuan, pelaksanaan dan penghayatan. Dari uji validasi didapatkan 17 pertanyaan valid dan 8 pertanyaan tidak valid. Pertanyaan yang tidak valid adalah pertanyaan nomor 1,2,5,7,18,20,23 dan 25 karena koefisien korelasi pearson  $< 0,396$  ( $df = 23$ ), sehingga pertanyaan tersebut tidak diikutkan dalam perhitungan

Sedangkan untuk uji validitas kuesioner persepsi terhadap LGBT sebagai penyimpangan dilakukan validitas pada masing-masing perilaku penyimpangan yaitu gay, lesbian dan biseksual pada 30 responden. Dari hasil validitas kuesioner persepsi terhadap LGBT, didapatkan 12 pertanyaan yang dinyatakan valid dan 3 pertanyaan yang dinyatakan tidak valid nomor. Pertanyaan yang dinyatakan tidak valid adalah pertanyaan nomor 1,6 dan 11 karena koefisien korelasi pearson  $< 0,362$  ( $df = 28$ ), sehingga pertanyaan tersebut tidak diikutkan dalam perhitungan.

Setelah melakukan uji validitas penulis melakukan uji reliabilitas kuesioner. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya untuk pengukuran. Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan uji *cronbach alfa* untuk mengintrepretasikan tinggi rendahnya reliabilitas. Interpretasi dari tes ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.6 Tingkat reliabilitas berdasarkan nilai Cronbach Alpha

<b>Cronbach Alpha</b>	<b>Tingkat Reliabilitas</b>
0,00-0,20	Sangat Rendah
>0,20-0,40	Rendah
>0,40-0,60	Cukup
>0,60-0,80	Tinggi
>0,80-0,10	Sangat Tinggi

Hasil uji reliabilitas kuesioner religiusitas adalah 0,645. Sedangkan, hasil uji reliabilitas kuesioner persepsi adalah 0,776. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa reliabilitas dari kuesioner penelitian ini tergolong tinggi.

#### **I. Analisis Data**

Untuk mengolah dan menganalisis data peneliti menggunakan alat bantu pengolah statistik program *SPSS 16.0 for windows*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji spearman untuk menguji kedua variable. Hal ini berdasarkan pada jenis kedua variabel penelitian adalah numerik dan persebaran data yang tidak normal.

Hasil korelasi dapat diketahui dengan melihat hasil nilai sig dari pengujian tersebut. Jika nilai sig. < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kedua variabel. Jika nilai sig. > 0,05 maka tidak ada korelasi yang signifikan antara kedua variabel. Kekuatan korelasi dapat diketahui melalui nilai *correlation coefficient*, adapun kriteria penafsirannya adalah :

Tabel 3. 7 Tingkat kekuatan korelasi

<b>Nilai <i>Correlation Coefficient</i></b>	<b>Tingkat kekuatan korelasi</b>
0,00 – 0,199	Sangat lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

#### **J. Etika Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menjalankan setiap prosedur wajib pada saat pengambilan data. Responden diberikan hak sepenuhnya untuk menentukan keikutsertaannya pada penelitian ini tanpa paksaan. Peneliti menjamin semua kerahasiaan jawaban yang diberikan oleh responden.